

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI NILAI-NILAI
PANCASILA DALAM KERANGKA PRAKTIK PENYELENGGARAAN
PEMERINTAH NEGARA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
METODE QUESTIONING PADA KELAS X MULTIMEDIA**

SETIA WAHYUNINGSIH
SMK Negeri 4 Tanah Grogot
e-mail: setia.wahyuningsih15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Metode Questioning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan . (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setelah diterapkannya Pembelajaran Metode Questioning Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas X Multimedia. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (70%), siklus II (82%), siklus III (94%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Metode Questioning dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas X Multimedia , serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Metode Questioning, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The aims of this study are: (a) To reveal the effect of Questioning Method Learning on learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education. (b) Want to know how far the understanding and mastery of Pancasila and Citizenship Education subjects are after the implementation of the Questioning Method Learning. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the students of Class X Multimedia. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement has increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (70%), cycle II (82%), cycle III (94%). The conclusion of this study is that the Questioning Method method can have a positive effect on the learning motivation of class X Multimedia students, and this learning model can be used as an alternative to Pancasila and Citizenship Education.

Keywords: Pancasila and Citizenship Education, Questioning Method, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ruang lingkupnya yaitu hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Secara umum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga Negara

yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial.

Howard L. Kingsley dalam Dantes (1997) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses bukan produk. Proses dimana sifat dan tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek dan latihan. Hilgard dalam Nasution (1997:35) mengatakan bahwa “belajar adalah proses melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor-faktor yang tidak termasuk latihan. Jauhari (2000:75) mengatakan bahwa “belajar adalah proses untuk memperoleh perubahan yang dilakukan secara sadar, aktif, dinamis, sistematis, berkesinambungan, integrativ dan tujuan yang jelas. Fontana dalam Khoir (1991) memusatkan belajar dalam tiga hal, yaitu belajar adalah mengubah tingkah laku, perubahan adalah hasil dari pengalaman, dan perubahan terjadi dalam perilaku individu.

Bown, dalam Hasibuan (1994) menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa.” Bertanya merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Melalui bertanya pengetahuan seseorang akan bertambah. Dalam proses pembelajaran bertanya akan memberikan manfaat yang besar , baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru pertanyaan dapat di gunakan untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar yang kondusif, mengarahkan perhatian siswa, memotifasi siswa, mengecek pemahaman siswa, cara berpikir siswa dan mendiagnosis (Ruseffendi, 1991:253).

Dengan pertanyaan seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu hal yang ingin di ketahui. Dengan pertanyaan seseorang dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu tentang sesuatu hal. Oleh karena itu pertanyaan penting dalam kehidupan sehari-hari, maupun di sekolah, sebab pertanyaan kesangsian dan keragu-raguan adalah sumber aktifitas mental (Nasution, dalam Siswoyo 1986:162).

Kita ketahui bahwa pendidikan ialah investasi yang paling besar dengan jangka waktu yang panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini. Tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Kebutuhan kreativitas bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari - hari. Perlu kita ketahui bahwa Pendidikan di sekolah saat ini pada umumnya lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

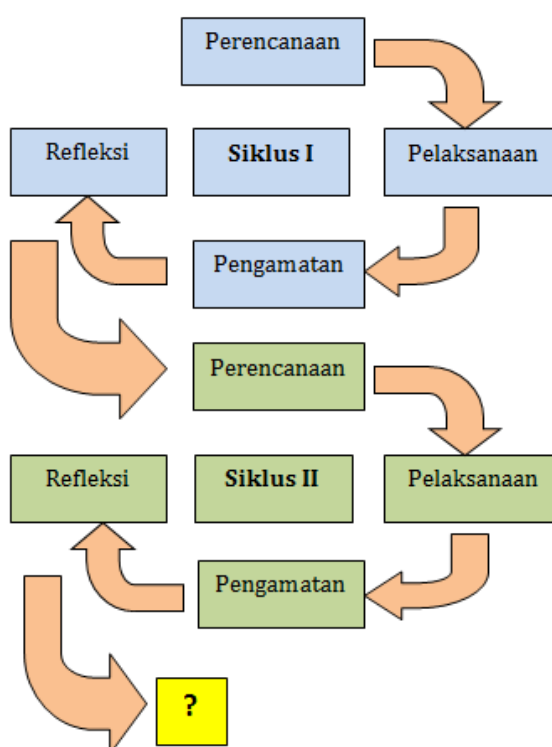
Upaya guru mempersiapkan anak didiknya, merupakan suatu kewajiban dalam mempersiapkan negara Indonesia dengan penuh tantangan dan harapan yaitu zaman-zaman “keterbukaan” di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini

bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Tanah Grogot Kecamatan Tanah Grogot Tahun pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017, semester Ganjil.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan Metode Questioning, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas,

merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 2 Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Aldianur	100	√	
2.	Ahmad Aji Setiawan	60		√
3.	Ahmad Zainul Arifin	80	√	
4.	Arya Bagus Wicaksono	60		√
5.	Edo Pasunjaya	70	√	
6.	Erica Nur Huda	80	√	
7.	Erza Rahmawati	70	√	
8.	Febrina Faiza	50		√
9.	Herman Pelani	70	√	
10.	Hikmal	60		√
11.	Jumiati	90	√	
12.	Khusnul	80	√	
13.	Kurnia Ari	50		√
14.	Marida	70	√	
15.	Mislawati	70	√	
16.	Mochmad Sandy	80	√	
17.	Muh Aras	70	√	
18.	Nabela Febrian	50		√
19.	Nindya Wighati	60		√
20.	Noviana Sari	100	√	
21.	Pangeran Samudra	70	√	
22.	Rika Arianti	70	√	
23.	Risma Karisma	70	√	
24.	Rita Oktaviany	75	√	
25.	Rusnah	80	√	
26.	Siti Rafidah	70	√	
27.	Siti Safaringga	60		√
28.	Suryadi	60		√
29.	Ummu Rahmadiningrun	60		√
30.	Vita Sari	85	√	

31.	Yayat	90	√	
32.	Yofani	85	√	
33.	Yuliana	75	√	
34.	Yunita	90	√	
35.	Zunaidi	80	√	
Jumlah		2460	25	10

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 25
 Jumlah Siswa yang tidak tuntas : 10
 Skor Maksimal Ideal : 3500
 Skor Tercapai : 2460
 Rata-rata Skor Tercapai : 70
 Prosentase Ketuntasan : 71%

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	71

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Questioning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 71% atau ada 25 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Questioning .

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
2. Siklus II
- a. Tahap perencanaan
- Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.
- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan
- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2011 di Kelas XII dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.
- Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	D. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	3	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	4	4
	E. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	A. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	3	3
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	52	54	51

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1) : Tidak Baik
 2) : Kurang Baik
 3) : Cukup Baik
 4) : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Metode Questioning mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran Muhasadah diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan

Tabel 5. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Aldianur	100	√	
2.	Ahmad Aji Setiawan	60		√
3.	Ahmad Zainul Arifin	90	√	
4.	Arya Bagus Wicaksono	60		√
5.	Edo Pasunjaya	70	√	
6.	Erica Nur Huda	80	√	
7.	Erza Rahmawati	70	√	
8.	Febrina Faiza	75	√	
9.	Herman Pelani	70	√	
10.	Hikmal	70	√	
11.	Jumiati	100	√	
12.	Khusnul	80	√	
13.	Kurnia Ari	50		√
14.	Marida	70	√	
15.	Mislawati	70	√	
16.	Mochmad Sandy	80	√	
17.	Muh Aras	70	√	
18.	Nabela Febrian	60		√

19.	Nindya Wighati	60		√
20.	Noviana Sari	100	√	
21.	Pangeran Samudra	70	√	
22.	Rika Arianti	75	√	
23.	Risma Karisma	75	√	
24.	Rita Oktaviany	75	√	
25.	Rusnah	80	√	
26.	Siti Rafidah	70	√	
27.	Siti Safaringga	60		√
28.	Suryadi	75	√	
29.	Ummu Rahmadiningrun	75	√	
30.	Vita Sari	85	√	
31.	Yayat	100	√	
32.	Yofani	85	√	
33.	Yuliana	75	√	
34.	Yunita	90	√	
35.	Zunaidi	80	√	
Jumlah		2655	26	6

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah Siswa yang tuntas	: 26
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	: 6
Skor Maksimal Ideal	: 3500
Skor Tercapai	: 2655
Rata-rata Skor Tercapai	: 75
Prosentase Ketuntasan	: 82%

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	82%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75 dan ketuntasan belajar mencapai 82 % atau ada 26 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai

mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Questioning .

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tahun 2017 di Kelas XII dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	4	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
		4	4	4

	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	4	4
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	4	4	4
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusia	4	4	4
	2. Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	55	55	56

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Questioning mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran Metode Questioning diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 8 Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Aldianur	100	√	
2.	Ahmad Aji Setiawan	70	√	
3.	Ahmad Zainul Arifin	80	√	

4.	Arya Bagus Wicaksono	70	√	
5.	Edo Pasunjaya	75	√	
6.	Erica Nur Huda	85	√	
7.	Erza Rahmawati	70	√	
8.	Febrina Faiza	75	√	
9.	Herman Pelani	80	√	
10.	Hikmal	70	√	
11.	Jumiati	100	√	
12.	Khusnul	80	√	
13.	Kurnia Ari	60		√
14.	Marida	70	√	
15.	Mislawati	70	√	
16.	Mochmad Sandy	80	√	
17.	Muh Aras	70	√	
18.	Nabela Febrian	80	√	
19.	Nindya Wighati	60		√
20.	Noviana Sari	100	√	
21.	Pangeran Samudra	70	√	
22.	Rika Arianti	70	√	
23.	Risma Karisma	70	√	
24.	Rita Oktaviany	75	√	
25.	Rusnah	80	√	
26.	Siti Rafidah	70	√	
27.	Siti Safaringga	80	√	
28.	Suryadi	80	√	
29.	Ummu Rahmadiningrun	75	√	
30.	Vita Sari	85	√	
31.	Yayat	90	√	
32.	Yofani	85	√	
33.	Yuliana	75	√	
34.	Yunita	90	√	
35.	Zunaidi	80	√	
Jumlah		2720	33	2

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 33
 Jumlah Siswa yang tidak tuntas : 2

Skor Maksimal Ideal	: 3500
Skor Tercapai	: 2720
Rata-rata Skor Tercapai	: 77
Prosentase Ketuntasan	: 94%

Tabel 9. Hasil Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	77
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	94%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77 dan dari 35 siswa telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan Metode Questioning sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

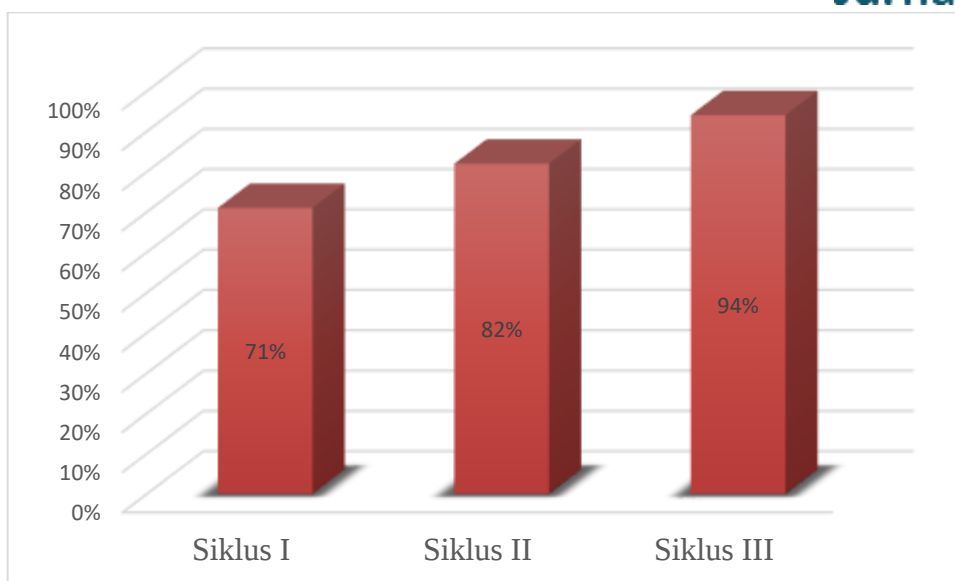
Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan Metode Questioning . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan Metode Questioning dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran Metode Questioning dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari Tabel diatas dapat diperjelas kembali melalui gambar grafik berikut.



Gambar 2. Perbandingan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Questioning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 70%, 82%, dan 94%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode Questioning dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pengajaran Metode Questioning yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enderina (2021) yang berjudul Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. Dalam penelitian tersebut dipatkan Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 18 orang siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah selama

proses pembelajaran dan dilakukannya refleksi ternyata adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKN bagi siswa kelas X. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: observasi, tes dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata rata siswa dari tahap prasiklus sampai pada tahap siklus II. Pada tahap prasiklus persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 33%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72%, dan meningkatkan kembali pada siklus II hingga mencapai 100%. Hasil peningkatan persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PKN dengan materi pokok Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Metode Questioning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Pembelajaran dengan Metode Questioning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70%), siklus II (82%), siklus III (94%).
3. Model pengajaran Metode Questioning dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Metode Questioning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Erlangga.
- Chotib dkk. 2006. *Kewarganegaraan 3*. Jakarta : Yudhistira.
- Nurhasanah, A. (2008). *pendekatan tematik dalam mata pelajaran sains untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Bumi dan alam semesta*. Skripsi FIP UPI: tidak diterbitkan.
- S. Nasution. 1997. *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukirman, D. dan Jumhana, N. (2006). *Bahan Belajar Mandiri Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Susilawati, E. (2008). *Pemanfaatan pemodelan bertanya oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan produktif*. Skripsi FIP UPI: tidak diterbitkan
- Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 392–397.